



Implikatur Konvensional Dalam Web Drama Komedi *Imperfect The Series Season 2* Karya Ernest Prakasa

Bernardus Tube¹; Faustina Fitriane Nde'e Andu²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,

Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508

e-mail: bernardustube.pbsi@gmail.com; faustinandu9@gmail.com

ABSTRAK

Implikatur adalah salah satu ruang lingkup Pragmatik yang pertama kali diperkenalkan oleh Grice melalui istilah *what is implicated is different from what is said*, apa yang diimplikasikan berbeda dengan apa yang dikatakan. Implikatur salah satunya dapat ditemukan dalam film bergenre drama salah satunya dalam Web Drama Komedi *Imperfect the Series Season 2* Karya Ernest Prakasa. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan implikatur dalam Web Drama Komedi *Imperfect the Series Season 2* karya Ernest Prakasa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan metode pengumpulan data simak catat. Metode analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskripsi dengan mendeskripsikan data penelitian secara terperinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Web Drama Komedi *Imperfect the Series Season 2* Karya Ernest Prakasa pemeran lebih banyak menggunakan implikatur percakapan umum yang mengungkapkan kalimat spesifik sesuai dengan makna sebenarnya. Implikatur konvensional diungkapkan pemeran dengan menggunakan kata penghubung atau konjungsi dan kata depan untuk menambahkan informasi. Implikatur percakapan khusus cenderung menggunakan kalimat yang berbeda dengan maksud sebenarnya sehingga memerlukan pemahaman konteks yang sama antara penutur dan mitra

Kata kunci: Implikatur, Web Drama Komedi *Imperfect the Series Season 2*.

ABSTRACT

Implicature is one of the scopes of pragmatics, which was first introduced by Grice through the terms what is implicated is different from what is said. Implicature can be found in drama genre films, one of which is in the Comedy Web Drama Imperfect the Series Season 2 by Ernest Prakasa. The purpose of this study is to describe implicature in the comedy web drama Imperfect the Series Season 2 by Ernest Prakasa. This type of research is descriptive-qualitative using the data collection method of listening and noting. The data analysis method in this study is a descriptive method by describing the research data in detail. The results of this study indicate that in the Comedy Web Drama Imperfect the Series Season 2 by Ernest Prakasa, the actors use more general conversational implicatures that express specific sentences according to their actual meaning. Conventional implicatures are expressed by actors using conjunctions and prepositions to add information. Specific conversational implicatures tend to use sentences that are different from their actual meaning, thus requiring the same understanding of the context between the speaker and the interlocutor.

Keywords: *Implicature, Comedy Web Drama Imperfect the Series Season 2.*

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk saling berinteraksi. Bahasa juga berperan penting dalam pengembangan kualitas diri manusia karena dapat dijadikan sebagai alat penyalur pengetahuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasikan diri.

Bahasa berguna bagi penutur (pembicara) untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada mitra tutur. Pikiran tersebut muncul karena adanya adaptasi atau reaksi yang timbul dari konteks yang terjadi di lingkungan sekitar saat interaksi berlangsung. Dalam hal ini, peran konteks sangat mempengaruhi pilihan kata yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur sehingga menghasilkan makna yang terikat pada konteks. Artinya, makna tersebut tidak dapat dipahami dengan benar tanpa melihat konteks yang terjadi saat proses interaksi terjadi.

Salah satu cabang ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa terikat pada konteks adalah pragmatik. Stephen C. Levinson dalam bukunya *Pragmatics* mengungkapkan *Pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding* (Levinson, 1983:21). Artinya, pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pemahaman bahasa. Leech (1983:xi)

menyatakan bahwa pragmatik dapat didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana ujaran mempunyai makna dalam situasi tertentu. Pragmatik melihat bahasa secara eksternal, yakni dengan mengulik makna penggunaan bahasa oleh penutur dan mitra tutur berdasarkan situasi di mana peristiwa tutur terjadi. Penutur dan mitra tutur yang berkomunikasi menciptakan pengalaman bersama atau pemahaman latar belakang yang sama sehingga mudah membangun maksud untuk tujuan yang ingin dicapai (Rohmadi, 2023:3).

Salah satu ruang lingkup kajian pragmatik adalah implikatur. Istilah implikatur dipakai Grice (dalam Yendra, 2018:245) untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur, berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur yang lekat dengan ungkapan, *what is implicated is different from what is said* (Kroeger 2018:140). Menurut Grice, implikatur terbagi menjadi implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang tidak bergantung pada konteks dan tidak memberikan kontribusi pada kebenaran kondisi suatu kalimat. Grice menjelaskan konsep implikatur konvensional dengan menggunakan konjungsi karena, tetapi, maka, dll.

Implikatur percakapan terdiri atas dua jenis (dalam Kroeger, 2018:146), yaitu yaitu implikatur percakapan khusus atau *particularized conversational implicatures* dan implikatur percakapan umum atau *generalized conversational implicatures*. Implikatur percakapan khusus merujuk pada tuturan yang

bergantung pada konteks ujaran yang khas dalam suatu percakapan. Implikatur percakapan umum tidak bergantung pada ciri-ciri tertentu yang tercipta dari konteks dan berkaitan dengan kalimat bermakna sebenarnya.

Implikatur dapat ditemukan dalam berbagai macam objek salah satunya film. Menurut Pratista (dalam Alfathoni & Manesah, 2020:2), film adalah media audio visual yang menggabungkan unsur naratif dan sinematik. Film seringkali digunakan untuk merefleksikan realitas kehidupan yang ada di masyarakat. Cerita yang ditayangkan melalui film dapat berbentuk rekaan (fiktif) dan kenyataan. Film kini berkembang menjadi beragam jenis atau genre yang menghadirkan warna baru dalam dunia perfilman. Genre berfungsi untuk memudahkan penonton dalam menentukan film apa yang ingin ditonton. Implikatur terdapat dalam film tanpa disadari oleh tim produksi, pemeran, maupun penonton.

Implikatur seringkali ditemukan dalam percakapan antar tokoh dalam drama series. Drama adalah cerita yang ditampilkan oleh sejumlah aktor melalui televisi maupun platform streaming drama. Menurut Fossard, drama tidak diceritakan oleh satu narator atau pendongeng karena alur drama dapat dimengerti oleh penonton melalui setiap adegan yang ditayangkan. Salah satu jenis drama adalah drama serial. Serial drama adalah tipe drama yang menampilkan cerita bersambung dan tetap melibatkan tokoh yang sama dalam setiap adegan. Salah satu drama yang mengandung implikatur adalah Drama Layangan Putus (2021) produksi MD Entertainment. Drama

yang terdiri dari 10 episode tersebut menceritakan kehidupan keluarga Aris dan Kinan sedang berada di ambang perceraian karena perselingkuhan. Aris yang diperankan oleh Reza Rahadian menjalin hubungan terlarang dengan seorang Psikolog Anak bernama Lydia (Any Geraldine). Drama yang diadaptasi dari kisah nyata Mommy ASF itu mengandung implikatur percakapan yang dibuktikan pada penggalan dialog berikut.

Episode 2B Menit: 20:48

Alif : “Yaudah Ris, take care ya. Salam buat Kinan.”
Irfan : “Tuh, beneran disampein itu salamnya ya. Ntar kita cari alasan lagi saya nanti kan. Oh, motornya Aris mogok. Kaca spionnya meledak. Wipernya keseleo. Pokoknya banyak deh.”

Konteks: Penggalan dialog tersebut terjadi saat Aris membatalkan janjinya untuk pergi ke Club bersama Alif dan Irfan. Sebelumnya, Aris hampir ketahuan selingkuh karena mengatakan kepada Kinan bahwa ia sedang bersama Alif dan Irfan sebaliknya, ia malah bersama Lydia selingkuhannya.

Implikatur dalam dialog tersebut terdapat pada kalimat tuh, beneran disampein itu salamnya ya. Ntar kita cari alasan lagi saya nanti kan. Oh, motornya Aris mogok. Kaca spionnya meledak. Wipernya keseleo. Pokoknya banyak deh. Peneliti menemukan bahwa ucapan Irfan berbeda dengan maksud sebenarnya. Apalagi, tidak ada kendaraan yang memiliki ciri seperti manusia seperti wiper (pembersih kaca mobil bagian depan) keseleo. Maksud perkataan Irfan

adalah Aris harus pulang secepatnya dan tidak membuat Kinan khawatir lalu mencurigainya lagi. Irfan tidak ingin Aris menggunakan mereka sebagai alasan tidak pulang ke rumah. Selain itu, makna tersembunyi di balik perkataan Irfan adalah ia tidak ingin lagi mencari-cari alasan untuk menipu Kinan yang sedang hamil demi melindungi sahabatnya Aris. Aris harus memegang janjinya untuk pulang ke rumah lebih cepat sehingga Kinan tidak akan menelpon mereka.

Data tersebut menunjukkan dalam serial drama memiliki implikatur yang tidak disadari oleh pemeran. Seringkali tokoh-tokoh dalam film maupun serial drama mengungkapkan maksud tuturan secara tidak langsung (tersirat). Dengan kata lain, mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan. Hal itu termasuk dalam implikatur percakapan, mengutarakan kalimat yang bermakna sebaliknya atau tidak sesuai dengan maksud sebenarnya.

Oleh karena itu, peneliti mengindikasikan bahwa setiap film maupun serial drama mengandung implikatur percakapan yang tidak disadari oleh pemeran, tim produksi maupun penonton. Begitu pula dengan Web Drama Komedi *Imperfect the Series Season 2* Karya Ernest Prakasa (2022). *Imperfect the Series Season 2* (selanjutnya ISS2) termasuk dalam genre film drama karena dibuat dalam bentuk series dan terbagi dalam 16 episode. Selain itu, web drama karya Ernest Prakasa tersebut termasuk dalam genre film komedi yang menampilkan kelucuan serta kalimat mengandung implikatur yang perlu dianalisis lebih dalam. Unsur komedi dalam ISS2 diperkuat dengan

pemeran utama yang dominan berlatar belakang pelawak sehingga, lelucon yang ditampilkan berhasil membuat penonton tertawa. Web Drama Komedi ISS2 karya Ernest Prakasa juga menampilkan nilai-nilai dan pembelajaran hidup yang berharga tetapi jarang dikaji oleh peneliti-peneliti secara ilmiah. Selain itu, web drama komedi tersebut mengandung implikatur percakapan yang jarang diketahui oleh tim produksi, pemeran, maupun penonton. Padahal, web drama komedi ini merupakan salah satu seni sastra yang memiliki nilai dan karakteristik unik dalam setiap adegan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti web drama komedi ini dengan judul "Implikatur dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa".

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji implikatur dalam Web Drama Komedi ISS2. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implikatur yang terdapat dalam Web Drama Komedi ISS2.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif, (Sutopo & Arief dalam Susilo, 2010:9) merupakan penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dari setiap individu maupun dalam kelompok tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data simak catat. Teknik simak merupakan pengumpulan data yang memposisikan peneliti menyimak suatu dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sudaryanto

2015: 204). Sementara, Mansur (dalam Muhammad, 2014:195) menyatakan bahwa teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh pada kartu data. Metode analisis data menggunakan model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014:338) yang membagi analisis data kualitatif dalam tiga macam kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing dan verifikasi. Berdasarkan metode analisis data tersebut, penelitian ini akan menganalisis data dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan implikatur dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa. Selanjutnya, peneliti akan melakukan reduksi data dengan memilih data-data yang berkaitan dengan implikatur dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa. Data yang dikumpulkan dalam kartu catat, akan divalidasi melalui tabel tabulasi data guna mencegah peneliti menganalisis data yang sama. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil identifikasi data dalam bentuk uraian singkat terkait implikatur dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel terkait temuan implikatur Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa. Uji kredibilitas penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori (Fitrah & Luthfiah, 2017:94).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, Peneliti menemukan 664 data implikatur dalam Web Drama Komedi

ISS2 Karya Ernest Prakasa. Data tersebut terbagi dalam tiga jenis implikatur model Grice, yakni implikatur konvensional, implikatur percakapan umum, dan Implikatur percakapan khusus. Peneliti menemukan pemeran lebih banyak mengungkapkan kalimat yang kalimat spesifik sesuai dengan makna sebenarnya termasuk dalam implikatur percakapan umum. Implikatur konvensional diungkapkan pemeran dengan menggunakan kata penghubung atau konjungsi dan kata depan untuk menambahkan informasi. Implikatur percakapan khusus cenderung menggunakan kalimat yang berbeda dengan maksud sebenarnya sehingga memerlukan pemahaman konteks yang sama antara penutur dan mitra tutur.

Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional ditemukan dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa yang terdapat dalam data berikut:

Data 01: Ep. 01 Menit 12:54

Endah: "Kamu teh kenapa Mar?"

Maria : "Endah.. Sa pusing sekali. Besok sa su mulai bekerja **tapi** sampai sekarang sa tra tau bagaimana jadi pegawai toko yang baik."

Konteks: Tuturan antara Endah dan Maria terjadi di kamar Maria yang sedang berlatih menyapa pelanggan di depan cermin. Ia sangat bingung untuk membuat ekspresi yang baik. Endah pun datang menghampiri dia.

Data 1 tersebut menunjukkan bahwa Maria menggunakan kata tapi untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa ia sedang pusing

untuk bersikap sebagai pegawai toko yang baik dan sabar. Artinya, bahwa data tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Maria terdapat kata tapi yang merupakan diksi untuk menunjukkan dua pernyataan yang berbeda. Pernyataan besok sa su mulai bekerja dan kalimat sampai sekarang sa tra tau bagaimana jadi pegawai toko yang baik. Maria juga menggunakan kata tapi agar menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi tentang keadaannya.

Maksud tersembunyi yang terdapat dalam kalimat yang diucapkan Maria bahwa ia tidak ingin dipecat lagi karena tidak bisa menahan emosinya dengan baik. Maka, Maria meminta bantuan Endah untuk memberikan nasihat serta cara yang tepat untuk menjadi sabar. Endah diketahui sebagai orang yang paling sabar di antara pemeran lainnya. Dengan demikian, data tersebut merupakan wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur.

Data 02: Ep. 12 Menit 34:26

Yosep : “Heh! Ko ini anaknya siapa hah?! Ko punya nyali juga untuk datang ke tempat sini! Heh! Ko berani dekat-dekati sa punya adik? Ko harus ingat satu hal! Kau itu bukan orang timur!”

Bima : “Memang bukan bang. Tapi.” (Yosep memotong perkataan Bima)

Yosep: “Memang bukan orang timur! Memang bukan orang timur! Cukup sampai di sini saja titik! Tidak ada lagi tambahan! Dan **karena** ko bukan orang timur, ko tidak usah dekati saya

punya adik! Ko tidak berhak! Saya tidak akan pernah restui kau dekat sa punya adik! Hah!”

Konteks: Siang hari di rumah Yosep, Maria dan Bima datang disambut oleh Bertus dan John dengan nyanyian. Yosep menyambut Bima dan Maria dengan sangat baik. Namun, tiba-tiba ia menyuruh Maria membeli kopi di luar untuk mengancam Bima. Yosep tidak ingin Bima mendekati Maria.

Data 2 tersebut menunjukkan bahwa Yosep menggunakan kata karena untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa Bima bukan orang Timur dan tidak berhak mendekati Maria. Artinya, data 2 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Yosep terdapat kata karena yang merupakan diksi untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara pernyataan, yaitu kalimat karena ko bukan orang Timur dan kalimat ko tidak usah dekati saya punya adik. Yosep juga menggunakan kata karena agar menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur. Maksud tersembunyi dari pernyataan Yosep adalah ia tidak ingin Maria disakiti oleh Bima. Orang Timur hanyalah alasan yang dibuat Yosep agar tidak ada laki-laki yang bisa dekati Maria.

Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa

terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 03: Ep. 10 Menit 18:39

Pembeli: "Oh, ini tuh teh buat kesehatan gitu ya?"

Maria : "Iyo! Betul, betul sekali. Mereka juga bilang ini bisa menyembuhkan penyakit.

Walaupun saya tidak percaya e. Kenapa harus ada teh ini, tong ada dokter to!"

Konteks: Pagi hari di kompleks pertokoan, Maria sedang merapikan jilbab. Tiba-tiba seorang pelanggan datang dan ingin membeli jilbab. Namun Maria menawarkan teh herbal milik Pak Rohman kepada pelanggan. Bukannya membeli pelanggan itu malah menawarkan gelang kesehatan kepada Maria.

Data 3 tersebut menunjukkan bahwa Maria menggunakan kata walaupun untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa ia tidak mempercayai teh herbal yang menyembuhkan penyakit. Artinya bahwa data 3 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Maria terdapat kata walaupun yang merupakan diksi untuk menyatakan kalimat yang berbeda atau bertentangan dengan kalimat sebelumnya. Hal itu dibuktikan dengan kalimat mereka juga bilang ini bisa menyembuhkan penyakit. Maria menggunakan kata walaupun untuk mengungkapkan pernyataan yang bertentangan dibuktikan dengan kalimat walaupun saya tidak percaya e. Kenapa harus ada teh ini, tong ada dokter to. Maria juga menggunakan kata walaupun untuk menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi.

Maksud tersembunyi dari pernyataan Maria adalah ia lebih percaya pada dokter untuk menyembuhkan penyakit dibanding teh herbal yang tidak jelas asal-usulnya. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur. Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 04: Ep. 4 Menit 08:47

Cika: "Em, Kak. Aku rencananya pengen beli kamera. Tapi menurut kakak, kamera yang kira-kira harganya berapa cocok buat aku?"

Dika: "Pertama mungkin tergantung jenis kameranya **dan** kebutuhannya dulu sih buat apa."

Konteks: Siang hari di Studio Foto, Dika dan Cika berbincang-bincang di ruang tunggu dan duduk di sofa. Dika akan memotret Cika yang akan mempromosikan skincare Tjepu. Cika sempat bertanya mengenai kamera yang harus dibeli untuk keperluannya.

Data 4 tersebut menunjukkan bahwa Dika menggunakan kata dan untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa untuk membeli kamera, bergantung pada jenis kamera dan kebutuhannya. Artinya, data 4 termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Dika terdapat kata dan yang merupakan diksi untuk menghubungkan dua kalimat, yaitu kalimat pertama mungkin tergantung jenis kameranya dan kebutuhannya

sih buat apa. Dika juga menggunakan kata dan agar menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi.

Maksud pernyataan Dika adalah Cika harus mencari kamera yang sesuai dengan tujuan utamanya bukan dari harganya saja. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur. Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 05: Ep. 14 Menit 13:24

Prita : “Baik, baik-baik aja. Mungkin Bima kagak ke sini-sini gara-gara lagi sibuk. Ya kan namanya juga PNS, PNS baru apalagi tuh ya kan. Lagi sibuk-sibuknya tuh pasti.”

Endah: “Iya, emang saya aja yang di kampung PNS sampe nggak pulang 6 bulan. Tidur di kantor, **saking** sibuknya.”

Konteks: Sore hari di kosan, Neti dan Prita membantu Tante Ratna membersihkan sayur dan mengiris bawang untuk masak makan malam. Tiba-tiba tante Ratna bertanya soal Bima dan Maria kepada Endah dan Prita.

Data 5 tersebut menunjukkan bahwa Endah menggunakan kata **saking** untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa penyebab paman Endah jarang pulang karena sibuk di kantor. Artinya bahwa data 5 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Prita terdapat kata **saking** yang

merupakan diksi untuk menandai sebab dan sangat. Endah menjelaskan bahwa pamannya yang berprofesi sebagai PNS tidak pulang selama 6 bulan dan tidur di kantor karena sangat sibuk. Maksud pernyataan Endah adalah ia ingin menutupi fakta bahwa Bima jarang ke kosan karena hubungannya dengan Maria sedang dalam masalah. Endah menggunakan kata **saking** agar menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya kembali. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena tuturan termasuk yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur.

Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 06: Ep. 2 Menit 16:14

Prita : “Bener Lu Net. Drakor tuh gara-garanya semuanya.”

Dokter: “Bukan salah drakor, mungkin mbaknya kurang bisa ngatur waktu. Kapan nonton, kapan makan, kapan istirahat.”

Prita : “Enggak dok. Itu semua gara-gara drakor ya Net ya. Itu dia tiap hari nontonya drakor dok. **Makanya** dia sakit kayak gitu. Makanya..” (Perkataan Prita terhenti karena dokter Marten menepuk punggungnya)

Konteks: Pagi hari di kosan, Dokter Martin baru keluar dari kamar Endah setelah memeriksa keadaannya. Neti dan Prita yang sedang menunggu di luar kamar Endah pun langsung bertanya tentang keadaan Endah kepada Dokter Martin. Prita pun

menyalahkan Endah sakit karena nonton drakor.

Data 6 tersebut menunjukkan bahwa Prita menggunakan kata makanya untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa Endah sakit karena drakor. Artinya bahwa data 6 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Prita terdapat kata makanya yang merupakan diksi untuk menghubungkan pernyataan yang menjadi akibat Endah sakit. Hal itu dibuktikan dengan kalimat yang diucapkan Prita yaitu Itu dia tiap hari nontonnya drakor dok. Sehingga kata makanya hadir sebagai penghubung kalimat yang menyatakan akibat yaitu makanya dia sakit kayak gitu. Maksud pernyataan Prita adalah drakor adalah penyebab utama Endah sakit karena setiap hari Endah hanya menonton drakor sampai tengah malam. Prita sering mendapati Endah yang tidak makan dan lupa waktu karena asik menonton drakor. Prita juga menggunakan kata makanya agar menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur.

Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 07: Ep. 8 Menit 20:53

Maria : “Aah, bagaimana kalau sa pinjam kaka pu uang dulu. Pasti sa ganti kalau sa su gaji-

nanti. (John dan Bertus pun kebingungan dan menatap satu sama lain) **Atau** sa pinjam uang ke Kaka Yosep.”

Bertus: “Eh, Maria sudah. Tida usah. Nanti kaka John kasih. Ko ni jangan lapor-lapor begitu Maria. Hissh!”

Konteks: Siang hari di kompleks pertokoan, Bertus dan John datang untuk menagih utang kepada Bonita. Namun, Maria membantu Bonita dengan membujuk Bertus dan John.

Data 7 tersebut menunjukkan bahwa Maria menggunakan kata atau untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa ia berpikir untuk meminjam uang ke Kaka Yosep jika John dan Bertus tidak memberinya uang pinjaman. Maria menggunakan kata atau untuk menghadirkan pilihan pada pernyataannya. Kalimat aah, bagaimana kalau sa pinjam kaka pu uang dulu. Pasti sa ganti kalau sa su gaji- nanti adalah pilihan pertama yang ditawarkan kepada John dan Bertus. Tetapi, John dan Bertus tidak langsung menjawab dan hanya saling menatap. Maria pun menggunakan kata atau untuk menghadirkan pilihan kedua dibuktikan pada kalimat atau sa pinjam uang kaka Yosep. Maksud perkataan Maria adalah ia akan melapor Yosep jika Bertus dan John tidak meminjamkan uang kepadanya. Maria juga mengetahui bahwa Bertus dan John sangat takut pada Yosep dan menganggap dia sebagai senior yang harus dihormati.

Artinya bahwa data 7 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Maria terdapat kata atau merupakan diksi untuk menandai pilihan dalam pernyataan yang diungkapkan. Maria

juga menggunakan kata atau untuk mengungkapkan pernyataan yang lengkap sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur. Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 08: Ep. 7 Menit 33:42

Neti : “Aduh Mar, gua jadi ikutan kesel denger cerita elu. Maaf ya **padahal** Bima udah gua suruh buat jangan ke sini.”

Endah: “Atau kita aduin ke Tante Ratna Mar biar uang kamu diganti.”

Konteks: Malam hari di kosan, Maria, Endah, Prita dan Neti berkumpul di ruang tamu mendengarkan cerita Maria soal Bima yang membuat dia kesal tadi siang.

Data 8 tersebut menunjukkan bahwa Neti menggunakan kata **padahal** untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa ia sebenarnya telah menyuruh Bima untuk tidak datang ke kosan. Neti kesal mendengar cerita Maria tentang kelakuan Bima yang merugikan dirinya dalam kalimat Aduh Mar, gua jadi ikutan kesel denger cerita elu. Maka, ia menggunakan kata **padahal** untuk menjelaskan kejadian yang bertentangan dibuktikan pada kalimat maaf ya, **padahal** Bima udah gua suruh buat jangan ke sini. Artinya bahwa data 8 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Neti terdapat kata **padahal** yang merupakan diksi

untuk menghubungkan kalimat yang berbeda atau bertentangan. Neti juga bermaksud untuk membela dirinya agar tidak ikut disalahkan oleh Maria, Prita, dan Endah karena selama ini ia membantu Bima untuk mendekati Maria. Ia berusaha menutupi kesalahannya padahal ia sendiri yang meminta Bima untuk datang membantu Maria saat bazar. Bukannya membantu, Bima malah mengacaukan bazar tersebut. Neti menggunakan kata **padahal** untuk menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur.

Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 09: Ep. 9 Menit 04:27

(Neti berbalik dan kaget melihat Endah yang ada di sampingnya)

Neti : “Ya Allahu Akbar!” (Neti refleks menampar pipi Endah)

Endah: “Astagfirullahaladzim.”

Neti : “Ih, ngapain sih lu di belakang? Kan tadi kagak ada, jadi makmum lu?”

Endah: “Kamu yang di depan saya.

Lagian tiba-tiba saya dateng, sariawan saya ditampar.”

Neti : “Lagian ngagetin orang tua.”

Konteks: Siang hari di Kosan, Neti dan Prita sedang berada ruang tengah. Prita sedang menonton video menggunakan ponselnya sedangkan Neti hanya duduk santai di sofa sambil menanyakan

teman-teman yang lain. Prita tidak ingin menjawab dan menyuruh Neti bertanya pada Endah.

Data 9 tersebut menunjukkan bahwa Endah menggunakan kata *lagian* untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa tiba-tiba ia datang, sariawannya ditampar. Neti mempersalahkan Endah yang muncul tiba-tiba sehingga ia refleks menampar sariawan Endah sehingga Endah menggunakan kata *lagian* untuk menghubungkan pernyataan pendukung pada argumennya, yaitu kamu yang di depan saya. *Lagian* tiba-tiba saya datang, sariawan saya ditampar. Maksud perkataan Endah bahwa ia tidak merasa bersalah karena Neti sendiri yang tidak melihat dia tetapi langsung menampar sariawannya.

Artinya, data 9 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Endah terdapat kata *lagian* yang merupakan diksi untuk memberikan pernyataan pendukung mengenai kalimat yang dikatakan sebelumnya. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur. Selain data tersebut, data lain yang menunjukkan implikatur konvensional pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa terdapat pada penggalan dialog berikut:

Data 10: Ep. 5 30:25

Heru: "Ini motor lu nih. Wah bisa trek-trekan gitu. Hahaha kayak kemaren."

Ali : "Zalim. Zalim terhadap diri sendiri. Trek-trekan balap liar, tidak pakai helm, melanggar lalu

lintas, tidak ada surat-surat. **Daripada** balap liar, lebih baik kita balapan dalam kebaikan. Bukan begitu?"

Konteks: Pagi hari di bale-bale, Heri dan Heru duduk sambil meminum ciu. Tiba-tiba Ali datang membawa motor bak yang memuat beberapa galon. Ali menggunakan baju koko dan Peci.

Data 10 tersebut menunjukkan bahwa Ali menggunakan kata *daripada* untuk menghasilkan informasi tambahan bahwa balapan dalam kebaikan itu lebih baik daripada balap liar. Artinya, data 10 tersebut termasuk implikatur konvensional karena dalam kalimat yang diucapkan Ali terdapat kata *daripada* yang merupakan diksi untuk menyatakan perbandingan antara dua pernyataan yang berbeda, *daripada* balap liar, lebih baik kita balapan dalam kebaikan. Kata lebih baik juga digunakan untuk mendukung adanya perbandingan antara balap liar dan balapan dalam kebaikan. Maksud perkataan Ali adalah Heri dan Heru harus segera bertobat dan menyadari kesalahan mereka.

Ali juga menggunakan kata *daripada* agar menjelaskan secara lengkap tuturannya sehingga tidak membiarkan mitra tutur bertanya lagi. Dengan demikian, data tersebut termasuk wujud implikatur konvensional, karena merupakan tuturan yang memberikan informasi lengkap dan tidak mengharapkan respon balik dari mitra tutur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa dalam Web Drama Komedi ISS2

Karya Ernest Prakasa terdapat implikatur konvensional. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam percakapan Film tersebut adalah Bahasa Indonesia tidak baku. Peneliti menemukan 182 data berupa percakapan dalam Web Drama ISS2 Karya Ernest Prakasa yang mengandung implikatur konvensional berdasarkan teori Grice.

Implikatur konvensional dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa cenderung menggunakan kata penghubung untuk menghasilkan kalimat yang lengkap. Tujuannya agar tidak memerlukan respon balik dari mitra tutur. Kata penghubung yang digunakan untuk menyatakan implikatur konvensional, yakni kata tapi, karena, dan, daripada, lagi pula, walaupun, jadi, padahal, makanya dll. Implikatur konvensional tidak bergantung pada konteks untuk memahami maksud tuturan.

Penggunaan kata penghubung oleh pemeran dalam tuturan pada Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa disesuaikan dengan fungsi kata penghubung itu sendiri. Misalnya, penggunaan kata tapi pada kalimat untuk menghubungkan dua pernyataan yang kontras atau berbeda dengan kalimat sebelumnya. Kata karena digunakan untuk menghubungkan dua pernyataan untuk menandai sebab atau alasan dalam suatu kalimat. Kata makanya digunakan untuk menyatakan akibat dari pernyataan sebelumnya. Kata dan digunakan untuk menghubungkan kalimat yang setara. Kata kalau digunakan untuk menyatakan sesuatu yang mungkin terjadi atau pengandaian. Kata daripada digunakan untuk menyatakan perbandingan antar kalimat. Kata

lagian digunakan untuk memberikan argumen tambahan untuk mendukung pernyataan sebelumnya. Kata walaupun digunakan untuk menyatakan kalimat yang berlawanan dari kalimat sebelumnya. Kata padahal digunakan untuk menghubungkan kalimat yang bertentangan.

Peneliti menemukan implikatur konvensional yang digunakan dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa seringkali menggunakan kata depan seperti di, ke, dan saking. Kata depan di dan ke berfungsi sebagai penunjuk lokasi atau tempat dalam suatu pernyataan. Kata saking berfungsi untuk menandai pernyataan bermakna sangat. Pemeran dalam web drama tersebut juga sering menggunakan kata terus untuk mengungkapkan kalimat tambahan. Penggunaan kata depan dapat menghasilkan kalimat yang lengkap sehingga tidak memerlukan pertanyaan lanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini menggunakan metode simak catat untuk menemukan implikatur konvensional dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan implikatur konvensional berjumlah 182 data cenderung menggunakan kata penghubung tapi, karena, dan, daripada, lagi pula, walaupun, jadi, padahal, makanya dll. Kata depan di, ke, dan saking serta kata yang tidak termasuk konjungsi maupun kata depan yaitu terus untuk menghasilkan kalimat yang lengkap. Temuan baru peneliti adalah implikatur tidak hanya ditemukan dalam dialog yang

diungkapkan setiap pemeran tetapi juga ditemukan dalam karakter setiap pemeran Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa. Drama ini mengandung implikatur yang bermaksud untuk mengedukasi penonton bahwa sempurna itu terjadi saat kamu bisa menerima diri. Mengubah diri tidak membuatmu bahagia.

Peneliti menyadari penelitian mengenai implikatur konvensional yang berjudul Implikatur Konvensional dalam Web Drama Komedi ISS2 Karya Ernest Prakasa ini memiliki banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Maka, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang teori implikatur percakapan kajian pragmatik.

2. Peneliti berharap agar penelitian ini berguna bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk pengembangan pembelajaran oleh Dosen maupun peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bernardus Tube, M.Pd., Dosen Pembimbing I atas kasih, waktu, dan tenaga dalam membimbing penulis dengan ketulusan yang luar biasa, memberi motivasi, dukungan, serta arahan selama penulisan skripsi ini selesai.

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unika Santu Paulus

Ruteng yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan menjadi mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sahabat-sahabat saya, Helena Deci, Klaudia Awa, Aloysius Gonsaga Thundang yang selalu setia menemani serta rela membantu dalam setiap kesulitan dan rintangan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A., & Manesah D. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Fossard, E. D., & Riber, J. (2005). Writing And Producing for Television and Film. New Delhi: Sage Publications India Pvt Ltd.
- Kroeger, P. R. (2018). Analyzing meaning: An introduction to semantics and pragmatics. Berlin: Language Science Press. Terbaca dalam <https://www.pdfdrive.com/> diakses pada tanggal 29 Februari 2024; pkl 19:40 WITA.
- Leech, G. N. (1983). Principles of Pragmatics. New York: Longman Inc.
- Levinson, S. C. (1983). Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press. Terbaca dalam <https://www.pdfdrive.com/> diakses pada tanggal 29 Februari 2024; pkl 18:30 WITA.
- Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rohmadi, M. (2023). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Servia, C. S. (Produser) & Anindita, N. (Sutradara). (2022). *Imperfect the Series Season 2*. Indonesia: Starvision Plus.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Susilo, W. H. (2010). *Penelitian Kualitatif: Aplikasi pada Penelitian Ilmu Kesehatan*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublis.